

# **PERAN KONFEDERASI SERIKAT PEKERJA INDONESIA (KSPI) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK-HAK PENGEMUDI GOJEK**

**REGA NOUVAL ZAIDANI**

## **ABSTRAK**

Permasalahan hubungan kemitraan yang terjalin antara pengemudi Gojek dan perusahaan penyedia aplikasi menyebabkan eksploitasi dalam bentuk digital. Tidak adanya payung hukum pada pengemudi ojek online menimbulkan ketimpangan pada hubungan kemitraan yang terjalin antara pengemudi Gojek dan perusahaan Gojek sebagai penyedia aplikasi. Tulisan ini fokus membahas bagaimana upaya Konfederasi Serikat Buruh Indonesia (KSPI) sebagai wadah yang bisa mengakomodasi kepentingan pengemudi Gojek dalam memperjuangkan hak-hak pengemudi Gojek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan dan teknik wawancara sebagai sumber data primer yang berupaya menyelidiki suatu fenomena atau realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konflik hubungan industrial pada pengemudi Gojek dari respon dan peran serikat pekerja/buruh serta menjadi dasar bagi serikat buruh dalam membantu pengemudi ojek online dengan menekan lembaga kementerian ketenagakerjaan agar melahirkan regulasi yang fokus pada pengemudi ojek online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama konflik dan eksploitasi dalam bentuk digital yang terjadi pada pengemudi Gojek disebabkan karena ketidaktegasan pemerintah dalam menciptakan produk hukum yang fokus mengatur pengemudi Gojek. Upaya advokasi yang dilakukan KSPI yang mencakup strategi Pendidikan, Kerja sama, Litigasi, dan Kontestasi masih tidak terasa secara signifikan karena masih adanya advokasi dalam pembentukan kebijakan pengemudi ojek online hingga *May Day* 2024. Namun, keberhasilan KSPI dalam memperjuangkan hak-hak pengemudi Gojek sudah baik dalam hal peningkatan kekuatan organisasi, masyarakat sipil, dan ruang demokrasi.

**Kata Kunci:** Ekonomi Gig, Eksploitasi, Konflik, Gojek, KSPI.

*The Role of the Confederation of Indonesian Trade Unions (CITU) in  
Advocating for the Rights of Gojek Drivers*

**REGA NOUVAL ZAIDANI**

**ABSTRACT**

*The partnership relationship issues between Gojek drivers and the application provider company lead to digital exploitation. The absence of legal protection for online motorcycle taxi drivers creates an imbalance in the partnership relationship between Gojek drivers and Gojek as the application provider company. This paper focuses on how the Confederation of Indonesian Trade Unions (KSPI) serves as a platform that can accommodate the interests of Gojek drivers in advocating for their rights. The method used in this research is descriptive qualitative, employing a literature study approach and interview techniques as primary data sources to investigate a social phenomenon or reality. This research aims to delve into the industrial relations conflict experienced by Gojek drivers from the perspective of the response and role of trade/labor unions and to provide a basis for labor unions in assisting online motorcycle taxi drivers by pressuring the Ministry of Manpower to create regulations focused on online motorcycle taxi drivers. The results of this research indicate that the main factor causing conflict and digital exploitation of Gojek drivers is the government's lack of decisiveness in creating legal products that specifically regulate Gojek drivers. The advocacy efforts undertaken by KSPI, which include strategies in Education, Cooperation, Litigation, and Contestation, have not yet felt significantly impactful due to ongoing advocacy for the formation of policies for online motorcycle taxi drivers up to May Day 2024. However, KSPI's success in advocating for the rights of Gojek drivers has been commendable in terms of strengthening organizational power, civil society, and democratic space.*

**Keywords:** *Gig Economy, Exploitation, Conflict, Gojek, CITU.*